

ASUHAN KEBIDANAN MASA NIFAS PADA NY. R DI TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN MUADDAH KECAMATAN KOTA JUANG KABUPATEN BIREUEN

Ocha Apriliani^{*1}, Hafsa Us², Aida Fitriani³, Subki⁴

^{1,2,3,4} Prodi kebidanan Aceh Utara Poltekkes Kemenkes Aceh

* Corresponding Author: ochaapriliani049@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 03-11-2025

Revised : 11-11-2025

Accepted : 17-11-2025

Available online : 03-12-2025

Kata Kunci:

Asuhan Kebidanan masa nifas

Keywords:

Postpartum Midwifery Care

ABSTRAK

Masa nifas merupakan periode penting yang memiliki risiko tinggi terhadap terjadinya komplikasi hingga kematian ibu, sehingga memerlukan asuhan kebidanan yang komprehensif dan berkelanjutan. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia maupun di Provinsi Aceh masih menjadi masalah kesehatan masyarakat meskipun menunjukkan kecenderungan menurun. Upaya penurunan AKI dilakukan melalui penerapan standar pelayanan kebidanan pada masa nifas, meliputi pemantauan kondisi ibu, deteksi dini tanda bahaya, edukasi kesehatan, serta dukungan laktasi dan kontrasepsi. Laporan Tugas Akhir ini bertujuan untuk melaksanakan dan menggambarkan asuhan kebidanan pada ibu masa nifas Ny. R di TPMB Muaddah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen tahun 2026. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan

pendekatan manajemen kebidanan meliputi pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Asuhan dilakukan melalui empat kali kunjungan nifas, yaitu kunjungan nifas I pada tanggal 05 Februari 2026 (6 jam postpartum), kunjungan nifas II pada tanggal 08 Februari 2026 (3 hari postpartum), kunjungan nifas III pada tanggal 13 Februari 2026 (9 hari postpartum), dan kunjungan nifas IV pada tanggal 05 Maret 2026 (29 hari postpartum). Seluruh asuhan didokumentasikan dalam format SOAP. Hasil asuhan menunjukkan kondisi ibu dalam batas normal, involusi uterus berjalan baik, pengeluaran lochia sesuai tahapan, serta tidak ditemukan tanda komplikasi. Diharapkan asuhan ini dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan, mencegah komplikasi, serta mendukung pemulihan fisik dan psikologis ibu secara optimal.

Abstrack

The postpartum period is a crucial period that carries a high risk of complications and even maternal death, thus requiring comprehensive and continuous midwifery care. The Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia and in Aceh Province remains a public health problem despite showing a downward trend. Efforts to reduce MMR are carried out through the implementation of midwifery service standards during the postpartum period, including monitoring maternal conditions, early detection of danger signs, health education, and lactation and contraceptive support. This Final Project Report aims to implement and describe midwifery care for postpartum mothers, Mrs. R, at TPMB Muaddah, Kota Juang District, Bireuen Regency in 2026. The method used is a case study with a midwifery management approach including assessment, diagnosis, planning, implementation, and evaluation. Postpartum care was provided through four postpartum visits, namely postpartum visit I on February 5, 2026 (6 hours postpartum), postpartum visit II on February 8, 2026 (3 days postpartum), postpartum visit III on February 13, 2026 (9 days postpartum), and postpartum visit IV on March 5, 2026 (29 days postpartum). All care was documented in SOAP format. The results of the care showed that the mother's condition was within normal limits, uterine involution was progressing well, lochia discharge was appropriate, and no signs of complications were found. It is



PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan periode setelah persalinan yang berlangsung selama kurang lebih 6 minggu atau 42 hari, di mana tubuh ibu mengalami proses pemulihan baik secara fisiologis maupun psikologis (Manik et al., 2025). Masa nifas merupakan salah satu periode yang sangat penting dalam siklus reproduksi wanita karena memiliki risiko tinggi terhadap terjadinya komplikasi yang dapat menyebabkan kesakitan bahkan kematian ibu. Lebih dari 60% komplikasi maternal terjadi pada masa nifas dan hampir 50% terjadi dalam 24 jam pertama setelah persalinan (Faridhotushalihah, 2024).

Menurut World Health Organization (WHO, 2025), sekitar 260.000 perempuan meninggal setiap tahun akibat komplikasi yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan, dengan sebagian besar kasus terjadi di negara berkembang. Kematian tersebut pada umumnya dapat dicegah melalui pelayanan kesehatan yang berkualitas, tepat waktu, dan berkesinambungan.

Di Indonesia, angka kematian ibu masih menjadi indikator utama dalam menilai derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024), angka kematian ibu sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup, yang masih belum mencapai target *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

Di Provinsi Aceh, angka kematian ibu pada tahun 2024 sebesar 98 per 100.000 kelahiran hidup, yang meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, namun masih memerlukan perhatian serius (Dinkes Aceh, 2024). Kabupaten Bireuen juga masih menghadapi tantangan dalam penurunan angka kematian ibu yang berkaitan dengan keterbatasan akses pelayanan kesehatan serta rendahnya kesadaran ibu dalam melakukan kunjungan nifas (Dinkes Bireuen, 2022).

Penyebab utama kematian ibu pada masa nifas antara lain perdarahan *postpartum*, infeksi, hipertensi, serta gangguan laktasi. Oleh karena itu, diperlukan asuhan kebidanan yang komprehensif dan berkesinambungan guna mendeteksi dini komplikasi serta memberikan penanganan yang tepat.

Bidan memiliki peran penting dalam memberikan asuhan kebidanan pada masa nifas, meliputi pemantauan kondisi ibu, edukasi kesehatan, dukungan laktasi, serta konseling keluarga berencana (Barokah et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu masa nifas Ny. R di TPMB Muaddah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen tahun 2026 sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan serta mendukung kesehatan ibu pada masa nifas.

METODE PENELITIAN

Asuhan ini menggunakan rancangan studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang dilatar belakangi oleh asuhan kebidanan pada ibu masa nifas Ny. R di TPMB Muaddah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen pada tahun 2026. Asuhan kebidanan dilakukan selama masa nifas melalui empat kali kunjungan, yaitu pada 6 jam *postpartum*, hari ke-3 *postpartum*, hari ke-9 *postpartum*, dan hari ke-29 *postpartum*.

Cara pengumpulan data dilakukan melalui wawancara (anamnesis), observasi dengan menggunakan format asuhan kebidanan masa nifas, serta pemeriksaan fisik dan pengukuran dengan menggunakan alat kesehatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dalam bentuk SOAP (*Subjective, Objective, Assessment, Planning*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kunjungan Nifas I (6 Jam *Postpartum*)

Hasil pengkajian data pada kunjungan nifas pertama yang dilakukan pada tanggal 05 Februari 2026 didapatkan bahwa ibu mengatakan masih merasa lelah setelah persalinan, perut terasa mulas, serta ASI sudah mulai keluar meskipun masih sedikit. Hasil pemeriksaan menunjukkan keadaan umum ibu baik, kesadaran compos mentis, tekanan darah 120/80 mmHg, nadi 82 x/menit, pernapasan 20 x/menit, suhu 36,7°C, kontraksi uterus baik (teraba keras), TFU 2 jari di bawah pusat, kandung kemih kosong, lochea rubra, serta terdapat robekan pada *perineum*. Berdasarkan data subjektif dan objektif tersebut, ibu dalam keadaan normal 6 jam *post partum* tanpa adanya komplikasi. Asuhan yang diberikan meliputi pemberitahuan kondisi ibu dalam batas normal, observasi kontraksi uterus dan tinggi fundus uteri, pemantauan jumlah perdarahan, serta edukasi kepada ibu dan keluarga mengenai cara menilai kontraksi uterus dan melakukan masase apabila uterus teraba lembek. Selain itu, ibu dianjurkan untuk menyusui bayinya secara sering guna meningkatkan produksi ASI, melakukan mobilisasi dini secara bertahap, menjaga kebersihan diri terutama daerah genetalia, mengonsumsi makanan bergizi, mencukupi kebutuhan cairan dan istirahat, serta diberikan edukasi mengenai tanda bahaya masa nifas.

Kunjungan Nifas II (3 hari *Postpartum*)

Hasil pengkajian data pada kunjungan nifas kedua tanggal 08 Februari 2026 didapatkan bahwa ibu mengatakan dalam keadaan baik, namun mengeluhkan nyeri pada puting saat menyusui dan merasa posisi menyusui belum tepat. Ibu juga mengatakan ASI sudah mulai keluar tetapi masih sedikit, serta terdapat

pengeluaran lendir bercampur darah berwarna merah kekuningan dan tidak berbau. Hasil pemeriksaan menunjukkan keadaan umum ibu baik, tekanan darah 110/70 mmHg, nadi 80 x/menit, pernapasan 20 x/menit, suhu 36,8°C, TFU 2 jari di bawah pusat, kontraksi uterus baik (teraba keras), *lochea sanguinolenta*, serta puting tampak lecet dan kemerahan dengan perlekatan bayi yang belum tepat. Berdasarkan data tersebut, kondisi ibu masih dalam batas normal masa nifas, namun terdapat masalah pada proses menyusui yaitu puting lecet akibat teknik perlekatan yang kurang tepat. Asuhan yang diberikan meliputi pemberitahuan hasil pemeriksaan kepada ibu, observasi involusi uterus, bimbingan teknik menyusui yang benar, anjuran mengoleskan ASI pada puting untuk membantu penyembuhan, serta edukasi mengenai kebersihan payudara dan daerah genetalia. Ibu juga dianjurkan untuk mengonsumsi makanan bergizi, mencukupi kebutuhan istirahat, serta diberikan edukasi tanda bahaya masa nifas dan rencana kunjungan berikutnya.

Kunjungan Nifas III (9 hari *Postpartum*)

Hasil pengkajian data pada kunjungan nifas ketiga tanggal 13 Februari 2026 didapatkan bahwa ibu mengatakan keadaan umum baik, tidak ada keluhan, ASI sudah keluar lancar, serta terdapat pengeluaran lendir berwarna kekuningan. Hasil pemeriksaan menunjukkan keadaan umum ibu baik, tekanan darah 100/70 mmHg, nadi 82 x/menit, pernapasan 22 x/menit, suhu 36,5°C, TFU sudah tidak teraba, *lochea serosa*, serta kondisi payudara baik tanpa lecet dan produksi ASI lancar. Berdasarkan data tersebut, kondisi ibu menunjukkan proses pemulihan yang normal selama masa nifas. Asuhan yang diberikan meliputi evaluasi involusi uterus, pemantauan kondisi payudara dan produksi ASI, serta edukasi mengenai personal hygiene, nutrisi, aktivitas, dan tanda bahaya masa nifas. Ibu juga dianjurkan untuk tetap menyusui bayinya secara teratur dan menjaga pola hidup sehat.

Kunjungan Nifas IV (29 hari *Postpartum*)

Hasil pengkajian data pada kunjungan nifas keempat tanggal 05 Maret 2026 didapatkan bahwa ibu mengatakan keadaan umum baik, ASI keluar lancar, terdapat pengeluaran lendir berwarna putih, serta ibu sudah dapat beraktivitas seperti biasa. Hasil pemeriksaan menunjukkan keadaan umum ibu baik, tekanan darah 110/70 mmHg, nadi 80 x/menit, pernapasan 20 x/menit, suhu 36,5°C, TFU tidak teraba, *lochea alba*, serta kondisi payudara baik dengan produksi ASI lancar. Berdasarkan data tersebut, kondisi ibu pada akhir masa nifas dalam keadaan normal tanpa komplikasi. Asuhan yang diberikan meliputi evaluasi kondisi ibu secara menyeluruh, pemantauan *involusi uterus* dan *lochea*, serta pemberian edukasi mengenai nutrisi dan kesehatan ibu. Selain itu, diberikan konseling mengenai

Ocha Apriliani, Hafsa Us, Aida Fitriani, Subki, (2026). *Journal JS Vol3-No1. 1-7.*
metode kontrasepsi pasca persalinan seperti MAL, pil laktasi, suntik, dan IUD
untuk membantu ibu dalam merencanakan kehamilan berikutnya.

2. Pembahasan

Asuhan kebidanan masa nifas pada Ny. R di TPMB Muaddah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen telah dilakukan sebanyak empat kali sesuai standar pelayanan masa nifas menurut Kemenkes RI (2020), yaitu kunjungan nifas I (6 jam–2 hari *postpartum*) pada 05 Februari 2026, kunjungan nifas II (3–7 hari *postpartum*) pada 08 Februari 2026, kunjungan nifas III (8–28 hari *postpartum*) pada 13 Februari 2026, dan kunjungan nifas IV (29–42 hari *postpartum*) pada 05 Maret 2026. Pada kunjungan nifas pertama, kondisi ibu dalam keadaan baik dengan kontraksi uterus yang adekuat, TFU 2 jari di bawah pusat, serta *lochea rubra* yang masih dalam batas normal, sehingga asuhan difokuskan pada observasi awal untuk mencegah perdarahan *postpartum* serta edukasi mobilisasi dini dan menyusui.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kontraksi uterus yang baik serta stimulasi hormon *oksitosin* melalui isapan bayi dapat mempercepat *involusi uterus* dan mencegah terjadinya perdarahan (Nurseha, 2024). Pada kunjungan nifas kedua, ibu mengeluhkan nyeri pada puting susu yang disebabkan oleh teknik perlekatan menyusui yang belum tepat, sehingga diberikan edukasi mengenai teknik menyusui yang benar serta perawatan payudara untuk mencegah komplikasi lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan penelitian (Partiwi & Nur, 2023) yang menyatakan bahwa teknik menyusui yang tepat dapat menurunkan kejadian puting lecet serta meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Pada kunjungan nifas ketiga, kondisi ibu menunjukkan perbaikan yang signifikan dengan tidak adanya keluhan, TFU yang sudah tidak teraba, serta pengeluaran *lochea serosa* yang menandakan proses *involusi uterus* berjalan normal. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pada hari ke-7 sampai ke-10 masa nifas, uterus telah mengalami penurunan ukuran secara signifikan hingga tidak teraba di atas simfisis (Puspitasari & Astuti, 2023). Pada kunjungan nifas keempat, kondisi ibu dalam keadaan baik, *lochea* telah berubah menjadi alba, serta ibu sudah mampu beraktivitas seperti biasa, sehingga asuhan difokuskan pada konseling keluarga berencana pasca persalinan.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa masa nifas merupakan waktu yang tepat untuk pemberian edukasi kontrasepsi karena kesuburan dapat kembali dalam waktu 6 minggu setelah persalinan (Dewi et al., 2024). Secara keseluruhan, asuhan kebidanan yang diberikan telah sesuai dengan standar pelayanan dan menunjukkan hasil yang optimal tanpa adanya komplikasi, sehingga dapat mendukung pemulihan ibu secara menyeluruh baik secara fisiologis maupun fungsional.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan asuhan kebidanan masa nifas pada Ny. R di TPMB Muaddah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen, dapat disimpulkan bahwa seluruh rangkaian asuhan telah dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan masa nifas yang berlaku. Asuhan yang diberikan melalui empat kali kunjungan, yaitu kunjungan nifas I pada 6 jam *postpartum* (05 Februari 2026), kunjungan nifas II pada hari ke-3 *postpartum* (08 Februari 2026), kunjungan nifas III pada hari ke-9 *postpartum* (13 Februari 2026), dan kunjungan nifas IV pada hari ke-29 *postpartum* (05 Maret 2026), menunjukkan bahwa kondisi ibu berada dalam batas normal, dengan proses *involution uteri* yang berjalan baik, perubahan *lochea* yang fisiologis, serta tidak ditemukan adanya tanda bahaya atau komplikasi selama masa nifas.

Permasalahan yang muncul berupa nyeri pada puting saat menyusui dapat diatasi melalui edukasi teknik menyusui yang benar dan perawatan payudara, sehingga tidak mengganggu keberhasilan pemberian ASI. Pelaksanaan asuhan kebidanan yang komprehensif, meliputi pemeriksaan fisik, pemantauan kondisi ibu, edukasi kesehatan, serta konseling keluarga berencana, terbukti berperan penting dalam mendukung pemulihan ibu secara optimal. Oleh karena itu, praktik asuhan kebidanan masa nifas yang sesuai standar perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan. Institusi pendidikan diharapkan dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, lahan praktik diharapkan lebih optimal dalam melakukan deteksi dini terhadap komplikasi masa nifas, serta mahasiswa diharapkan terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan secara profesional dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barokah, A. F., Indah, W., & Eka, P. (2024). *Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny M G3P2A0 di PBB Sayang Ibu Wilayah Kerja Puskesmas Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. 1*, 12–17. <https://journal.umuslim.ac.id/index.php/jka/article/view/2104/1974>
- Dewi, Nurbaety, & Rini, (2024). *Buku Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas Dan Menyusui Bagi Mahasiswa Diploma Tiga*. <https://repository.nuansafajarcemerlang.com/media/publications/587085-buku-ajar-asuhan-kebidanan-pada-masa-nif-839b63cf.pdf>
- Dinkes Aceh. (2024). *Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Aceh Tahun Anggaran 2024*. https://dinkes.acehprov.go.id/l-content/uploads/lkj/lkj_dinkes_2024.pdf
- Dinkes Bireuen. (2022). *Rencana strategis Dinkes Bireuen 2023-2026*. https://dinkes.bireuenkab.go.id/media/2023.03/renstra_2023-20261.pdf
- Faridhotushalihah, (2024). *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Di Desa Cot Lamme Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. 1*(3), 93–98. <http://teewanjournal.com/index.php/teekes>
- Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2020>
- WHO. (2025). *Kematian ibu. April*, 1–6. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>

Ocha Apriliani, Hafsa Us, Aida Fitriani, Subki,(2026). Journal JS Vol3-No1. 1-7.

Nurseha. (2024). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui.*
<http://repo.uds.ac.id/id/eprint/1947/1/BUKU%20AJAR%20ASUHAN%20KEBIDANAN%20NIFAS%20DAN%20MENYUSUI%20%281%29.pdf>